

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah seks masih dianggap tabu di kalangan masyarakat dan dibicarakan di depan anak-anak apalagi untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak. Masyarakat masih menganggap pendidikan seks belum pantas diberikan kepada anak kecil (Solikhah, 2014). Pendidikan seks ya diberikan sejak dini akan berpengaruh dalam kehidupan anak ketika anak memasuki masa remaja. Pendidikan seks menjadi tanggung jawab orang tua, namun saat ini orang tua kurang memperhatikan pendidikan seks karena kebanyakan orang tua menyerahkan semua pendidikan anak kepada sekolah. Di sekolah pendidikan seks usia dini hanya sebagai pelengkap karena tidak ada kurikulum tentang pendidikan seks, sehingga pendidikan seks pada anak usia dini terabaikan.

Hurlock (2013) menyatakan bahwa orang tua berkewajiban untuk menumbuhkan norma-norma dan berperan besar dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi khususnya seksualitas kepada anak. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks usia dini dan persepsi yang salah tentang pendidikan seksualitas menyebabkan informasi mengenai seks tidak sampai kepada anak. Rakhmat (2009) menyatakan bahwa persepsi orang tua terhadap seksualitas dipengaruhi beberapa faktor,

diantaranya tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman orang tua. Banyak pandangan masyarakat awam tentang seks adalah sesuatu yang cenderung negatif dan tabu untuk dibicarakan kepada putra-putrinya. Hal dimungkinkan karena orang tua tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang seksualitas, selain itu pengalaman masa lalu juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Pandangan negatif terhadap pendidikan seks juga dapat mempengaruhi persepsi orang tua mengenai seksualitas.

Menurut Kusumawati (2011) pandangan yang kurang setuju bahwa pendidikan seks harus diberikan kepada anak secara dini akan mengkhawatirkan karena mendorong anak melakukan hubungan seks lebih dini. Sementara pandangan orang tua yang setuju, anak akan mendapat informasi sehingga lebih siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan mampu menghindarkan diri dari hubungan seks lebih dini. Pengetahuan dan informasi tentang seks sangat penting diketahui oleh anak untuk menghadapi masa depannya. Akan tetapi jika tidak mendapatkan pendidikan seks yang benar, anak-anak dan remaja rentan terhadap kesalah informasi tentang pengetahuan seks dan mereka akan percaya akan mitos-mitos tentang seks yang tidak benar.

Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pendidikan seks pada anak dan remaja yang seharusnya diperoleh dari orang tuanya mengakibatkan perilaku seksual yang salah. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang

didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jeni maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama (Sarwono, 2011). Pendidikan seks wajib diberikan kepada anak sejak usia dini, menurut Undang-Undang Sisdiknas (2003) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Mansur (2011) mendefinisikan anak usia dini sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat tumbuh kembangnya.

Irianto (2014) menyatakan bahwa pendidikan seks usia dini memberikan hak kepada anak untuk mendapatkan bekal informasi tentang seksualitas. Pendidikan seks yang tidak diberikan oleh orang tua, mengakibatkan anak tidak mempunyai bekal pendidikan seks yang akan menyebabkan resiko kehamilan sebelum menikah, nikah muda, angka penyakit kelamin, dan perkembangan seksualitas anak yang kurang sehat.

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2014 angka kehamilan di kalangan remaja pada kelompok usia 15-19 tahun di Indonesia mencapai angka 48 dari 1000 remaja. Data dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY, menunjukkan jumlah persalinan bayi oleh remaja berusia 10-18 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 mencapai angka 1.078 remaja putri yang melahirkan dengan status pelajar. Dari 1.078 remaja putri tersebut, 976 diantaranya berasal dari kehamilan yang tidak diinginkan. Studi Pendahuluan

yang dilakukan oleh penulis di Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul pada hari Senin, 20 Februari 2017 didapatkan data 405 kasus kehamilan usia remaja di Kabupaten Gunungkidul tahun 2015.

Hasil wawancara dengan koordinator Komisi Perlindungan Anak (KPA) Dinas Kesehatan Gunungkidul, penyebab dari banyaknya kehamilan di usia remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang seks, dan kurangnya komunikasi dengan orang tua mengenai pendidikan seksual. Faktor lingkungan dan pergaulan juga menjadi penyebab kehamilan usia remaja tersebut. Hasil studi pendahuluan juga dilakukan di Dusun Gunungsari pada tanggal 22 Februari 2017 diperoleh data jumlah penduduk Dusun Gunungsari adalah 666 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 312 jiwa dan wanita berjumlah 354 jiwa. Terdapat 47 anak usia dini yang tersebar di 6 RT.

Hasil kuesioner tentang pengetahuan pendidikan seksual anak usia dini yang dibagikan kepada 10 ibu anak usia dini (0-6) tahun di Dusun Gunungsari, didapatkan hasil pengetahuan lima orang ibu dengan kategori kurang, tiga orang ibu dengan kategori pengetahuan cukup, dan dua ibu dengan kategori pengetahuan baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut penulis tertarik dengan masalah yang ada, sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di Dusun Gunungsari Bejiharjo tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah ada Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seksual Anak Usia dini di Dusun Gunungsari Bejiharjo Tahun 2017 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seksual anak usia dini.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu di Posyandu dusun Gunungsari tahun 2017.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu mengenai pendidikan seksual anak usia dini sebelum dilakukan penyuluhan.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu mengenai pendidikan seksual anak usia dini sesudah dilakukan penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda

Penelitian ini dapat menambah Dokumentasi ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan Anak dan kepada mahasiswa dan mahasiswi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk tertarik memberikan informasi pada orang tua yang mempunyai anak balita akan pentingnya pendidikan seksual anak usia dini.

2. Bagi posyandu Dusun gunungsari Desa Bejiharjo

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna serta menambah pengetahuan dan wawasan Kader Posyandu mengenai pentingnya pendidikan seksual anak usia dini.

3. Bagi ibu

Penelitian ini dapat diterapkan oleh ibu dalam mengajarkan tentang pendidikan seksual usia dini terhadap anak usia dini.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan dasar melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu mengenai pendidikan seksual anak usia dini.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam penelitian serta sebagai bahan penerapan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penyuluhan pendidikan seksual anak usia dini terhadap pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksual anak usia dini belum pernah dilakukan di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan :

Tabel I.

Keaslian Penelitian

NAMA/TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1. Rachma Wardani 2010	Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja perempuan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta	Penelitian ini bersifat eksperimental Quasi: <i>before and after with control design</i> atau disebut juga rancangan eksperimental ulang (<i>pretest-posttest control group design</i>). Analisis data menggunakan uji <i>T-Tes</i> . responden : siswa perempuan SMP Muhammadiyah 7	Hasil menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada : 1. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seks anak usia dini.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada : 1. variabel bebas pada penelitian terdahulu adalah penyuluhan, dan peneliti juga menggunakan variabel bebas penyuluhan 2. Instrume penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan

NAMA/TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
		<p>Surakarta . teknik pengambilan sampel : menggunakan <i>random sampling</i>. instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Variabel bebas : penyuluhan variabel terikat : tingkat pengetahuan.</p>		<p>2. Design penelitian, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan Quasi eksperimen : <i>before and after with control Design</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>design pre eksperiment one group pretest posttest design</i> .</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel, penelitian terdahulu menggunakan <i>random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>sampling jen</i></p> <p>4. Responden, pada penelitian terdahulu adalah siswa perempuan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta sedangkan peneliti menggunakan responden ibu yang mempunyai anak</p>	<p>kuesioner dan peneliti akan menggunakan instrumen kuesioner.</p>

NAMA/TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
2. Belinda F.T.Taher 2013	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado	<p>Penelitian ini dilakukan menggunakan metode <i>one group pretest-postest</i>.</p> <p>Teknik pengambilan sampel : menggunakan <i>random sampling</i>.</p> <p>Responden : siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Manado.</p> <p>instrument penelitian : menggunakan kuesioner.</p> <p>Analisis data : <i>uji T-Tes</i></p>	<p>Hasil penelitian ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS.</p>	<p>usia dini di Posyandu Dusun Gunungsari.</p> <p>5. Analisis data, yaitu peneliti terdahulu menggunakan analisis data uji <i>T-Test</i> dan peneliti akan menggunakan uji <i>wilcoxon signed rank</i>.</p> <p>Perbedaan penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas pada penelitian terdahulu adalah pendidikan kesehatan sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan. 2. Variabel terikat pada penelitian terdahulu adalah tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan HIV/AIDS, sedangkan penelitian ini 	<p>Persamaan dengan penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Design penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>one group pretest posttest design</i> dan penelitian juga menggunakan metode <i>one group pretest posttest design</i>. 2. Instrumen penelitian, pada penelitian sebelumnya

NAMA/TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
				<p>tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seks anak usia dini.</p> <p>3. Responden penelitian, pada penelitian sebelumnya responden penelitian adalah siswa kelas X dan XI, sedangkan peneliti menggunakan responden ibu yang mempunyai anak usia dini.</p> <p>4. Teknik pengambilan sampel, pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>sampling</i> jen</p> <p>5. Analisis data, pada penelitian sebelumnya</p>	<p>menggunakan kuesioner dan pada penelitian ini juga menggunakan kuesioner.</p>

NAMA/TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
3. Nydia Rena Benita 2012	Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP Kristen Gergaji	<p>Penelitian ini menggunakan rancangan <i>quasi-experimental one group pretest-posttest design</i>.</p> <p>Teknik pengambilan sampel : <i>cluster sampling</i>.</p> <p>Responden : siswa kelas II Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kristen Gergaji Semarang.</p> <p>Instrumen penelitian : menggunakan kuesioner.</p> <p>Analisis data : uji <i>T-test</i>.</p>	Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan Penyuluhan.	<p>menggunakan uji <i>T-Te</i> dan peneliti juga menggunakan wilcoxon signed rank.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat pada penelitian terdahulu adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja, sedangkan penelitian ini tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seks anak usia dini. 2. <i>Des</i> penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan <i>one group pretest-posttest design with control sedangkan penelitian ini menggunakan one group pretest-posttest design</i>. 	<p>Persamaan dengan penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas pada penelitian terdahulu adalah penyuluhan dan variabel bebas pada penelitian ini juga penyuluhan. 2. Instrumen penelitian, penelitian terdahulu menggunakan kuesioner dan penelitian ini juga menggunakan kuesioner.

NAMA/TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
				<p>3. Teknik pengambilan sampel, penelitian terdahulu menggunakan <i>cluster sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>sampling</i> jenuh.</p> <p>4. Responden, penelitian terdahulu menggunakan responden siswa kelas II sedangkan penelitian ini menggunakan responden ibu yang mempunyai anak usia.</p> <p>5. Analisis data, penelitian terdahulu menggunakan uji <i>T-Tes</i> dan penelitian ini menggunakan <i>wilcoxon signed test</i>.</p>	